

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan bab sebelumnya dinyatakan bahwa *setsuzokushi shikamo*, *sonoue* dan *soreni* merupakan salah satu penghubung kalimat dalam bahasa Jepang yang perlu dipahami dan dimengerti, khususnya oleh para pembelajar Bahasa Jepang. Pada dasarnya *shikamo*, *sonoue* dan *soreni* memiliki makna yang sama yaitu “selain itu” pada kalimat yang menggunakan *setsuzokushi shikamo*, *sonoue* dan *soreni* sama-sama menambahkan kalimat atau frasa yang berkaitan dengan hal sudah dijelaskan pada kalimat sebelumnya.

Berdasarkan uraian analisis data, maka dapat diambil kesimpulan tentang penggunaan kata sambung *shikamo*, *sonoue* dan *soreni* serta persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

1. Penggunaan *setsuzokushi shikamo*
  - a. Mempunyai arti gramatikal yaitu “lagi pula, dan, juga, selanjutnya tambahan”.
  - b. *Shikamo* termasuk jenis “tenka no setsuzokushi” yang terdapat di dalam jenis *setsuzokushi*.

- c. Menunjukkan bertambahnya kalimat yang belum diutarakan pada kalimat sebelumnya.
  - d. Menunjukkan tingkat/derajat keseluruhan meninggi/meningkat.
  - e. Memberikan informasi penting tambahan.
  - f. Menunjukkan dua hal karakteristik yang dapat hidup berdampingan.
  - g. Menunjukkan dua hal karakteristik yang berlawanan dari kalimat yang sebelumnya.
  - h. Berkaitan dengan hal yang dikatakan sebelumnya.
  - i. *shikamo* digunakan ketika seseorang memberikan informasi yang agak tidak terduga dari pernyataan sebelumnya.
  - j. *shikamo* digunakan ketika seseorang menambahkan informasi khusus ke pernyataan tentang tindakan atau keadaan yang agak tidak umum.
2. Penggunaan *setsuzokushi sonoue*
- a. Mempunyai arti gramatikal “disamping itu, selain itu, lagi pula, tambahan pula”.
  - b. *Sonoue* termasuk jenis *setsuzokushi* yaitu “tenka no setsuzokushi”
  - c. Menunjukkan bertambahnya kalimat yang belum diutarakan pada kalimat sebelumnya.
  - d. Menunjukkan tingkat/derajat keseluruhan meninggi/meningkat.
  - e. Digunakan untuk menunjukkan pernyataan tegas.

- f. Menunjukkan keadaan lain dari keadaan yang diutarakan dalam kalimat terdahulu.
  - g. Tidak bisa dipergunakan dalam kalimat perintah dan kalimat pengharapan.
  - h. *sonoue* dipergunakan dalam bahasa tulisan atau dalam percakapan yang sopan.
  - i. *Soreni* mirip dengan *sonoue* kecuali bahwa pernyataan yang ditambahkan tidak tegas.
3. Penggunaan *setsuzokushi soreni*
- a. *Soreni* termasuk jenis *setsuzokushi* “*tenka no setsuzokushi*”.
  - b. Mempunyai arti gramatikal yaitu “lagi pula, selain itu, tambahan”.
  - c. Menunjukkan bertambahnya kalimat yang belum diutarakan pada kalimat sebelumnya.
  - d. Digunakan untuk percakapan biasa.
  - e. *Soreni* mirip dengan *sonoue* kecuali bahwa pernyataan yang ditambahkan tidak tegas.
4. Persamaan *setsuzokushi shikamo*, *sonoue* dan *soreni*.
- a. *setsuzokushi shikamo*, *sonoue* dan *soreni* sama-sama untuk menambahkan kalimat yang berkaitan dengan hal yang dikatakan sebelumnya.
  - b. *setsuzokushi shikamo*, *sonoue* dan *soreni* sama-sama memberikan informasi penting tambahan.

- c. *setsuzokushi shikamo*, *sonoue* dan *soreni* sama-sama menunjukkan unsur penilaian.
  - d. *setsuzokushi shikamo*, *sonoue* dan *soreni* sama-sama bisa digunakan untuk menyatakan hal/keadaan pada kalimat berikutnya berlawanan dengan kalimat sebelumnya.
  - e. *Setsuzokushi shikamo*, *sonoue* dan *soreni* sama-sama dipergunakan pada waktu menambahkan hal-hal lain yang belum diutarakan pada bagian kalimat atau anak kalimat sebelumnya.
5. Perbedaan *setsuzokushi shikamo*, *sonoue* dan *soreni*.
- a. *Shikamo* dan *sonoue* dapat dipergunakan untuk bahasa tulisan maupun percakapan tetapi *soreni* itu adalah bahasa lisan.
  - b. *Setsuzokushi shikamo* dan *sonoue* dapat digunakan Ketika menunjukkan informasi yang agak tidak terduga dari pernyataan sebelumnya. tetapi tidak untuk *setsuzokushi soreni* karena *soreni* untuk percakapan biasa.
  - c. *Shikamo* dapat digunakan untuk pengharapan karena *setsuzokushi shikamo* digunakan ketika seseorang menambahkan informasi khusus ke pernyataan tentang tindakan atau keadaan yang agak tidak umum *setsuzokushi sonoue* tidak bisa digunakan dalam kalimat perintah dan kalimat pengharapan.

- d. *shikamo* dan *sonoue* menunjukkan penegasan sedangkan *soreni* tidak karena *soreni* bisa digunakan untuk keragu-raguan.
6. Dalam data analisis tersebut *shikamo*, *sonoue* dan *soreni* dapat saling menggantikan apabila:
- setsuzokushi shikamo*, *sonoue* dan *soreni* dapat saling menggantikan apabila berkaitan dengan hal yang dikatakan sebelumnya.
  - setsuzokushi shikamo*, *sonoue* dan *soreni* dapat saling menggantikan karena memberikan informasi penting tambahan.
  - setsuzokushi shikamo*, *sonoue* dan *soreni* dapat saling menggantikan apabila sama-sama menunjukkan unsur penilaian.
  - setsuzokushi shikamo*, *sonoue* dan *soreni* dapat saling menggantikan apabila menyatakan hal/keadaan pada kalimat berikutnya berlawanan dengan kalimat sebelumnya.
  - Setsuzokushi shikamo*, *sonoue* dan *soreni* dapat saling menggantikan apabila sama-sama dipergunakan pada waktu menambahkan hal-hal lain yang belum diutarakan pada bagian kalimat atau anak kalimat sebelumnya.
7. Dalam data analisis tersebut *shikamo*, *sonoue* dan *soreni* tidak dapat saling menggantikan apabila:
- shikamo* dan *sonoue* sama-sama dapat digunakan dalam percakapan yang mengandung tulisan. sedangkan *soreni* tidak karena dalam data penelitian

tersebut penyampaian secara tertulis sedangkan *soreni* adalah Bahasa lisan

- b. dalam kalimat yang menunjukkan informasi agak tidak terduga *shikamo* dan *sonoue* dapat saling menggantikan sedangkan *soreni* tidak karena *soreni* lebih ke percakapan yang biasa saja.
- c. *shikamo* dan *soreni* dapat saling menggantikan untuk kalimat pengharapan sedangkan *sonoue* tidak bisa.
- d. *soreni* tidak dapat digantikan oleh *shikamo* apabila kalimat tersebut menunjukkan keragu-raguan, karena *shikamo* dan *sonoue* menunjukkan penegasan.

Dari keterangan di atas dapat dikatakan bahwa :

- a. *Setsuzokushi shikamo*, *sonoue* dan *soreni* sama-sama digunakan untuk menambahkan kalimat maupun anak kalimat.
- b. Persamaan *shikamo*, *sonoue* dan *soreni* sama-sama mempunyai arti gramatikal “disamping itu, selain itu, lagi pula, tambahan pula”. sedangkan perbedaannya terletak pada situasi ataupun keadaannya.
- c. *Setsuzokushi shikamo*, *sonoue* dan *soreni* dapat saling menggantikan atau tidak dapat saling menggantikannya tergantung kondisi ataupun keadaan dari isi kalimat tersebut.

## B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari beberapa kesimpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Para pembelajar bahasa Jepang perlu memahami, mengerti dan menguasai lebih dalam tentang penggunaan dan perbedaan kata sambung shikamo, sonoue dan soreni untuk meningkatkan kemampuan dalam bahasa Jepang.
2. Para dosen diharapkan dapat memberi materi tentang kata sambung, kata keterangan, adverbial agar para pembelajar dapat memahami persamaan dan perbedaan karena jumlah dan jenisnya cukup banyak dan hampir mempunyai arti dan makna yang sama.
3. Minat dan motivasi yang ada di dalam diri mahasiswa sebaiknya terus dibina dan dikembangkan oleh mahasiswa itu sendiri maupun pengajar. Di sini peran pengajar sangat diperlukan oleh mahasiswa yakni berupa bimbingan dan diharapkan selalu memberikan motivasi dan kesempatan kepada mahasiswa untuk berbicara bahasa Jepang yang baik.